



## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

**Muhammad Farhan Ramadhan**

Universitas Negeri Jakarta

### Article Info

#### Article history:

Published Maret 14, 2022

#### Keywords:

Responsibility  
Character  
Senior High School

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation process of responsible character education in SMA Negeri 43 Jakarta. The research method used in this study is a qualitative approach using descriptive methods. The data collection technique used is by means of observation, interviews, and documentation studies. The research subjects in this study included the principal and deputy principal, teachers, extracurricular coaches, and students. The data analysis technique used is the Milles and Huberman method which consists of data reduction by triangulation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the process of implementing responsibility character education has been carried out by schools both in learning activities, in extracurricular activities, and carried out in habituation activities.*

Copyright ©2022 FKIP UMP  
All right reserved.

### Corresponding Author:

**Muhammad Farhan Ramadhan,**

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan,  
Universitas Negeri Jakarta,  
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.  
E-mail: [farhanramadan2000@gmail.com](mailto:farhanramadan2000@gmail.com)

### How to Cite:

Ramadhan, M.F. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 16 (1), 34-39.



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan, suatu bangsa akan mengalami kemunduran dari berbagai sisi terutama kualitas dari sumber daya manusia yang menjadi penopang utama dalam berjalannya kemajuan suatu bangsa. Untuk memiliki kualitas sumber daya yang baik, maka proses peningkatan kualitas tersebut dapat dimulai dari tempat dimana untuk membangun kualitas manusia yang baik yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat yang menjadi wadah bagi setiap anak bangsa untuk membangun serta mengembangkan dirinya menjadi insan manusia yang baik serta unggul serta cerdas dan memiliki budi pekerti yang baik. Kecerdasan yang dibangun tidak hanya melihat dari sisi kognitif atau afektif saja, melainkan sisi psikomotorik atau karakter dan sikap dari anak didik menjadi suatu komponen utama agar peserta didik memiliki kecerdasan dan sikap yang baik.

Salah satu permasalahan yang menjadi masalah krusial dalam permasalahan karakter terutama dalam kegiatan yang ada di berbagai sekolah adalah masalah tanggung jawab yang menjadi kewajiban bagi setiap peserta didik. Nilai karakter tanggung jawab memiliki peranan yang penting bagi seluruh insan manusia terutama bagi para peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh (Lickona, 2013) bahwa karakter tanggung jawab memiliki peranan untuk dapat menjadikan manusia agar lebih berkontribusi, peka terhadap orang lain, serta dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siburian, 2012) menyatakan bahwa karakter tanggung jawab memiliki arti penting sebagai upaya menjadikan seseorang memiliki sikap serta moral yang baik di dalam dirinya serta membangun dirinya agar dapat menjadi bermanfaat untuk orang lain serta dapat menjadi insan manusia yang taat terhadap sesuatu yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat (Anshori, 2021) bahwa nilai karakter tanggung jawab akan melahirkan rasa hormat serta saling menghargai serta membangun nilai kejujuran baik itu kepada diri sendiri sebagai perilaku individu maupun kepada orang lain sebagai perilaku sosial. Sejalan dengan pendapat (Pasani, Elpisah, & Rakib, 2017) bahwa setidaknya implementasi pendidikan karakter pada diri peserta didik dapat dilihat dari dua sisi, yaitu tanggung jawab secara individu maupun tanggung jawab secara sosial

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMA Negeri 43 Jakarta memiliki misi yaitu membangun watak serta kepribadian warga sekolah yang jujur, disiplin, toleran, bertanggung jawab, serta berwawasan kebangsaan. Namun berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa masih ada permasalahan yang berkaitan dengan nilai karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh para peserta didik seperti masih banyaknya para peserta didik yang melakukan penyimpangan sikap tanggung jawab seperti mencontek dengan sesama temannya serta masih banyak peserta didik yang sering terlambat serta tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru di beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan uraian dari latar belakang serta studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka pertanyaan yang ditimbulkan serta menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah bagaimana proses implementasi pendidikan karakter tanggung jawab individu serta sosial peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta Selatan.

## 2. METODE

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif dengan metode yang digunakan adalah secara deskriptif. Menurut (Sudaryono, 2018) penelitian dengan menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian dimana data-data yang dihasilkan bersifat apa adanya serta sesuai dengan keadaan sebenarnya serta tanpa adanya

rekayasa kondisi. Sehingga, data yang dihasilkan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 4 orang guru mata pelajaran, 3 pembina ekstrakurikuler, dan 8 orang perwakilan peserta didik. Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses analisis data menggunakan model analisis data Milles dan Huberman, dimana peneliti melakukan interaksi langsung dengan informan selaku subjek penelitian serta melakukan proses pengumpulan data dalam proses penelitian yang berlangsung (Ghony & Fauzan, 2017).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab di SMA Negeri 43 Jakarta, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, proses implementasi pendidikan karakter yang dilakukan sekolah telah dilakukan baik di dalam kegiatan pembiasaan, di dalam kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan yang dilakukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014) bahwa di dalam proses pendidikan karakter dalam implementasi nya tidak hanya dilakukan di dalam proses pembelajaran saja, tetapi dalam proses implementasi nya dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan seperti kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler.

Proses implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 43 Jakarta dimulai dari kegiatan pembiasaan dimana peserta didik berdasarkan observasi serta wawancara peneliti ditugaskan oleh para guru untuk melakukan kegiatan piket harian dimana setiap peserta didik yang memiliki giliran waktu untuk segera mengerjakan tugas piket harian. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, masing-masing peserta didik menjalankan tugas tersebut dengan baik serta para peserta didik yang mendapatkan giliran pada hari tersebut saling bekerjasama untuk membersihkan ruangan kelasnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Sari & Puspita, 2019) bahwa salah satu kegiatan membangun tanggung jawab peserta didik adalah dengan melakukan kegiatan piket harian yang dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, kegiatan pembiasaan yang dilakukan adalah adanya instruksi yang diberikan oleh guru kegiatan tadarus serta kegiatan literasi yang dilakukan setiap senin yang dilakukan sebelum jam pertama pembelajaran dimulai serta kegiatan doa secara bersama setiap kegiatan pembelajaran akan dimulai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hero, 2021) bahwa kegiatan pembiasaan yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam rangka membina karakter peserta didik adalah dengan melakukan kegiatan doa secara bersama serta kegiatan budaya literasi sebagai media untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan peserta didik serta membangun sikap religius peserta didik. Dalam implementasi nya, peserta didik dapat menjalankan berbagai tugas tersebut dengan baik. Dalam kegiatan piket, para peserta didik sudah menjalankan tugas nya dengan baik serta berdasarkan observasi peneliti, para peserta didik saling bekerjasama satu sama lainnya serta dalam kegiatan literasi, masing-masing peserta didik menjalankan tugasnya dengan baik seperti membaca serta melakukan resume buku yang mereka pilih serta dalam kegiatan doa bersama, sebelum pembelajaran dimulai para peserta didik sangat hikmat dalam melakukan proses doa tersebut. Perilaku peserta didik tersebut telah sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh (Lickona, 2013) bahwa ciri-ciri dari seseorang memiliki karakter tanggung jawab yang baik adalah dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar dengan baik serta dapat menjalankan perintah yang diberikan oleh guru dengan baik dan juga saling membantu dan peduli terhadap orang lain.

Selain melalui kegiatan pembiasaan yang dapat mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab, menurut (Shoimin, 2014) kegiatan implementasi pendidikan

karakter tanggung jawab dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMA Negeri 43 Jakarta di beberapa ekstrakurikuler seperti kerohanian, pramuka, serta *english club*, di kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib seperti pramuka, ditemukan bahwa pembina ekstrakurikuler memberikan berbagai penugasan yang dilakukan oleh para peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. Hasil pengamatan dan wawancara peneliti mengungkapkan bahwa para peserta didik sudah melaksanakan berbagai penugasan yang dilakukan oleh para peserta didik di dalam kegiatan pramuka, meskipun beberapa peserta didik masih ditemukan ada beberapa yang tidak mengerjakan bentuk penugasan yang diberikan oleh pembina pramuka. Bentuk penugasan yang diberikan oleh pembina dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, para peserta didik yang mengalami kesulitan ketika mengikuti kegiatan pramuka, sudah saling bantu-membantu jika ada yang mengalami kesulitan. Seperti pada saat tugas membuat semacam patung yang menggunakan tongkat pramuka, atau kegiatan membuat semaphore, jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan, maka pembina ataupun sesama peserta didik saling membimbing satu sama lainnya. Tentunya, berdasarkan temuan diatas, maka sejalan dengan pendapat (Lickona, 2013) bahwa indikator seseorang mempunyai karakter tanggung jawab yang baik adalah memiliki semangat untuk saling tolong-menolong satu sama lainnya serta bersifat kooperatif dan juga melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Selain itu, temuan diatas di dalam kegiatan pramuka sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh (Woro & Marzuki, 2016) bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu wahana atau kegiatan yang tepat dalam membina serta untuk mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik baik tanggung jawab secara individu maupun secara kelompok.

Selain di dalam kegiatan pramuka, di dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian serta *english club*, berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kedua ekstrakurikuler tersebut, ditemukan bahwa para pembina di kedua ekstrakurikuler tersebut memberikan berbagai penugasan, seperti di dalam kegiatan kerohanian, para pembina memberikan penugasan seperti menjadikan para peserta didik untuk berkhotbah serta peserta didik mengkaji beberapa materi tentang kerohanian baik itu di kerohanian Islam maupun Kristen. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, para peserta didik sangat baik serta melaksanakan instruksi yang diberikan oleh pembina serta dalam kajian yang dilakukan oleh peserta didik, ada beberapa yang mengalami kesulitan dan para peserta didik saling membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penugasan yang diberikan oleh pembina mereka. Hal tersebut tentunya sesuai dengan pendapat dari (Pasani, Elpisah, & Rakib, 2017) bahwa salah satu indikator rasa tanggung jawab individu adalah mengerjakan serta melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Selain itu, kegiatan diatas juga mendukung penelitian yang dilakukan (Suharman & Mukminan, 2017) bahwa beberapa sikap yang menunjukkan sikap tanggung jawab sosial adalah melaksanakan tugas bersama serta individu dengan baik serta saling membantu dan menerima konsekuensi terhadap apa yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Selain di dalam kegiatan pembiasaan serta kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan pendapat dari (Shoimin, 2014) bahwa kegiatan implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam beberapa mata pelajaran, untuk menumbuhkan kesadaran tanggung jawab peserta didik, guru memberikan hukuman bagi setiap peserta didik untuk memacu peserta didik dapat menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru di beberapa mata pelajaran. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mulyani, Suharso, & Sukidin, 2020) bahwa pemberian tugas kepada para anak didik agar bertujuan untuk menumbuhkan sikap melaksanakan apa yang telah diberikan serta mereka dilatih untuk mengerjakan apa yang

telah ditugaskan. Berdasarkan pengamatan peneliti, para peserta didik dalam beberapa mata pelajaran diberikan penugasan baik secara individu serta penugasan yang bersifat kelompok. Hasil pengamatan peneliti adalah para peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di beberapa mata pelajaran. Meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan penugasan tersebut, tetapi guru tersebut langsung menegurnya. Tentunya, sikap guru tersebut telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramasanti, Bramasta, & Anggoro, 2020) bahwa hukuman diberikan sebagai bentuk membangun rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Selain itu, selaras dengan pernyataan (Safridal, 2018) bahwa guru harus dapat memberikan nilai yang baik serta menjadi sosok teladan bagi para peserta didik agar peserta didik memiliki sikap karakter yang baik terutama memahami akan kewajiban yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, berdasarkan observasi dengan dokumentasi, peneliti melihat bahwa para guru sudah mengintegrasikan penugasan melalui RPP serta silabus yang dimiliki oleh beberapa guru di beberapa mata pelajaran serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di SMA Negeri 43 Jakarta telah berjalan dan dilakukan baik di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan. Di harapkan untuk kedepan dalam implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di SMA Negeri 43 Jakarta lebih diperbanyak terhadap program-program serta pengintegrasian baik di dalam visi misi maupun dalam perencanaan, sehingga akan jauh lebih maksimal serta akan memberikan nilai tanggung jawab yang lebih bagi guru maupun peserta didik dalam rangka mewujudkan peserta didik dan guru memiliki nilai karakter tanggung jawab yang sangat baik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 599-605.
- Ghony, D., & Fauzan, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Hero, H. (2021). IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAANDALAM RANGKAPEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMADI SDKNANGAHALEDOL. *Jurnal Sosioedukasi*, 10(1), 103-113.
- Lickona, T. (2013). *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyani, R. D., Suharso, P., & Sukidin, S. (2020). PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB PADA ANAK BURUH PERKEBUNAN DI DUSUN SUKAMADE DESA SARONGAN KACAMATAN PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 256-262.

- Pasani, C. F., Elpisah, E., & Rakib, M. (2017). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together. *Computer Science and Education Journal*, 1(1), 1-12.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda*, 2(1), 43-49.
- Safridal, S. (2018). *Guru Berkarakter Guru*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 57-73.
- Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Siburian, P. (2012). PENANAMAN DAN IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB. *Jurnal Generasi Kampus*, 5(1), 85-102.
- Sudaryono, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Suharman, E., & Mukminan, M. (2017). PERAN GURU IPS SEBAGAI PENDIDIK DAN PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA SMP. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 WINDUSARI MAGELANG. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 59-73.